

Faktor Produksi Manajemen

Manajemen sama dengan pengelolaan, artinya kemampuan manusia mengelola atau mengkombinasikan seluruh faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu untuk memperoleh produksi tertentu.

Bila dibuat notasi :

Y = produksi,

A = faktor produksi alam,

C = faktor produksi capital (modal),

L = faktor produksi labor (tenaga kerja),

M = faktor produksi manajemen,

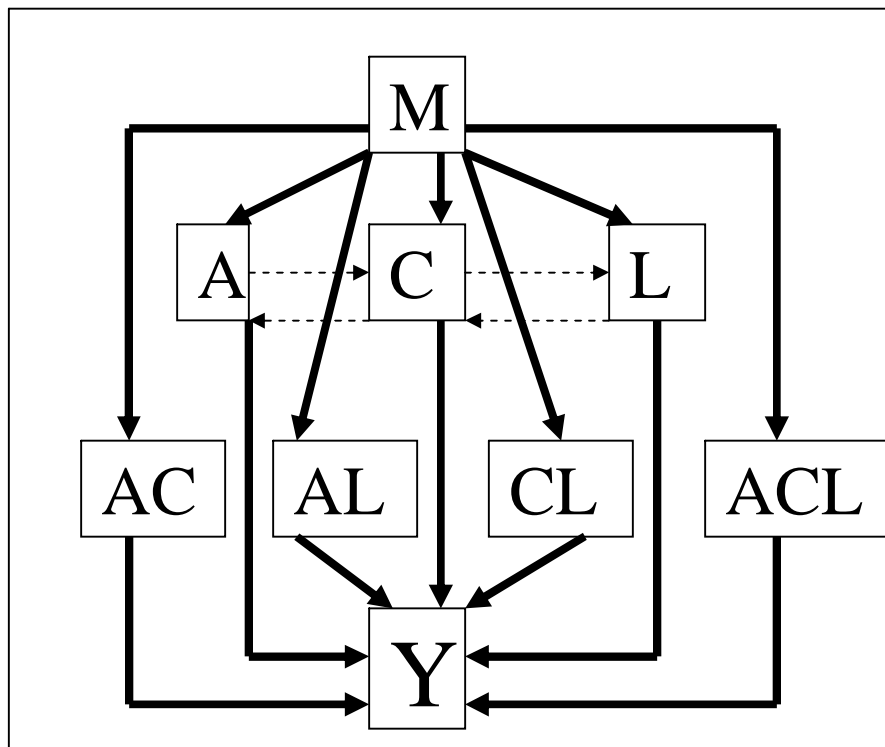
maka dapat dituliskan:

$Y = f\{A, C, L, M\}$

f = fungsi dari

Disini faktor M sebagai leading faktor, dia mengatur masing-masing faktor produksi A, C, L, dan kombinasi faktor produksi: AC, AL, CL dan ACL. Produksi dapat terjadi jika paling tidak ada 2 faktor produksi dan kombinasinya. Keterkaitan faktor-faktor produksi tersebut dengan produksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 11. Kaitan Faktor Manajemen Dengan Faktor Produksi Lain



Dari beberapa literatur (secara teori) terdapat beberapa definisi atau pengertian daripada manajemen, antara lain adalah sebagai berikut:

Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan sumber daya yang tersedia bagi organisasi. Kemampuan manajer untuk mencapai hasil melalui orang lain menentukan dalam manajemen yang baik. Seni bukan ilmu, karena manajemen terkait dengan manusia, maka harus memandang prinsip-prinsip manajemen sebagai persamaan yang tidak sempurna. Setiap organisasi mempunyai memiliki berbagai macam sumber daya, Manajer yang berhasil akan mengeruk hasil /pengembalian tertinggi yang dapat diperoleh dari sumber daya yang tersedia. Manajemen dikonsepsikan sebagai daya upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui sumber daya, dan sering disebut sebagai konsep 6 M yaitu: Money = uang, Markets = pasar, Material = bahan, Machinery = mesin, Methods = metode dan Man = manusia (Downey, W.D. & Steven P.E. 1992).

Ada pula mengatakan bahwa manajemen itu adalah ilmu. Ada tiga aliran pemikiran manajemen dalam hal ini yaitu:

1. Aliran Klasik, yang terdiri dari manajemen ilmiah dan teori organisasi Klasik.
2. Aliran Neoklasik (disebut juga hubungan manusia).
3. Aliran manajemen Modern.

Perkembangan awal teori manajemen diawali oleh Robert Owen (1771-1858) dan Charles Babbage (1792-1871). Robert Owen adalah seorang manajer beberapa pabrik pemintalan kapas di New Lanark Skotlandia, menekankan pentingnya unsur manusia dalam produksi. Dia membuat perbaikan-perbaikan dalam kondisi kerja seperti pengurangan hari kerja standar, pembatasan anak-anak dibawah umur yang bekerja dan lainnya. Dia mengemukakan bahwa melalui perbaikan kondisi karyawanlah yang akan dapat menaikkan produksi dan keuntungan.

Charles Babbage adalah seorang profesor matematik dari Inggris. Dia adalah penganjur pertama prinsip pembagian kerja melalui spesialisasi. Dia menciptakan kalkulator mekanis pertama, menganjurkan kerja sama yang menguntungkan antara karyawan dan pemilik pabrik, merencanakan skema pembagian keuntungan.

Aliran manajemen ilmiah (*scientific management*) dipelopori oleh Frederick W. Taylor, Frank dan Lilian Gilbreth, Henry L. Gantt, dan Harrington Emerson. Taylor disebut sebagai bapak manajemen ilmiah. Dalam manajemen ilmiah sering diartikan dalam dua pengertian. Arti pertama, manajemen ilmiah merupakan metode ilmiah pada studi, analisis dan pemecahan masalah-masalah organisasi. Sedangkan arti kedua, manajemen ilmiah adalah seperangkat mekanisme-mekanisme atau teknik-teknik untuk meningkatkan kerja organisasi (Sukanto R, 1983).

Aliran neoklasik (hubungan manusia) muncul karena ketidakpuasan pada pendekatan klasik tidak menghasilkan efisiensi produksi dan keharmonisan kerja. Manajer menghadapi kesulitan-kesulitan dan frustrasi karena karyawan tidak selalu mengikuti pola perilaku yang rasional, sehingga pembahasan sisi perilaku manusia dalam

organisasi menjadi penting. Dalam aliran neoklasik ini Hugo Munsterberg (1863-1916) menyarankan penggunaan teknik-teknik yang diambil dari psikologi eksperimen. Elton Mayo (1880-1949) menyarankan manajer berintraksi dengan bawahan. Untuk menciptakan hubungan baik maka manajer harus mengerti faktor-faktor sosial dan psikologi bawahan.

Aliran manajemen modern berkembang melalui dua jalur yang berbeda. Jalur pertama dikenal sebagai perilaku organisasi sebagai pengembangan aliran neo-klasik. Jalur kedua dibangun atas dasar manajemen ilmiah, dikenal sebagai aliran kuantitatif misalnya dengan *operation research*. Orang-orang yang termasuk dalam aliran manajemen modern ini antara lain adalah: Abraham Maslow, mengemukakan hirarki kebutuhan dalam perilaku manusia dan dinamika proses motivasi. Douglas McGregor dikenal dengan teori X dan teori Y nya (Handoko, U.T., 1986).

Mengapa manajemen dibutuhkan? Ada 3 alasan utama diperlukannya manajemen yaitu:

1. untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
3. untuk mencapai efisiensi dan efektifitas (Handoko, U.T., 1986).

Dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) manajemen yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan melaksanakan suatu efektifitas dengan biaya tertentu yang memberikan hasil maksimum, atau dengan biaya seminimum mungkin untuk mencapai hasil tertentu. Efektivitas adalah kemampuan untuk melaksanakan aktivitas dengan tepat waktu.

Pengertian manajemen begitu luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten bagi semua orang. Definisi manajemen menurut Stoner (1982) adalah: Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang lain dengan pelaksanaan fungsi-fungsi 5 P, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Pengorganisasian (*organizing*).
3. Penyusunan personalia (*staffing*).
4. Pengarahan dan kepemimpinan (*leading*).
5. Pengawasan (*controlling*).

Dua fungsi lain dapat ditambahkan yaitu Pengkomunikasian dan Pemativasian. (Downey. W.D. dan Steven., 1992).